

MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM SISWA CERDAS ISTIMEWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sujinah

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Abstrac: Without the provision of differentiation service for gifted students, the program would be so called *gifted student without gifted program*. The predicted danger that would arise for gifted students in normal service is that the students experience *underachievement*; therefore, it is necessary to apply the differentiated-curriculum model for gifted students. This article describes not only a curriculum model that is used in the school with its gifted students program or acceleration class but also the validity, practicality, and effectiveness of the model. The method used was a combination model of RDR (research, development, research) with R2D2 (recursive, reflective, design, and development) with adaptations, modifications, and/or a particular transformation. The data were gathered through documentation of data collection techniques, unstructured interviews, questionnaires, and observation. The curriculum was developed under the procedures of: *Pemendiknas No. 22 of 2006, Identification, Escalation, Essence, Mapping, organization and allocation of time*.

Key words: gifted student, curriculummodel, validity, practicality, and

Abstrak: Layanan untuk siswa cerdas istimewa yang tidak disediakan layanan diferensiasi disebut dengan *gifted student without gifted program*. Bahaya yang diprediksikan akan muncul bagi siswa cerdas istimewa dengan layanan normal yaitu siswa mengalami *underachievement*. Untuk itu diperlukan model pengembangan kurikulum berdiferensiasi. Artikel ini memaparkan kurikulum yang digunakan di sekolah penyelenggara kelas siswa cerdas istimewa; model kurikulum yang dikembangkan; serta mendeskripsikan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya. Pengembangan dilakukan dengan memadukan model RDR dengan R2D2 dengan adaptasi, modifikasi, dan atau transformasi tertentu. Teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara tidak terstruktur, angket, dan observasi. Model yang dikembangkan yakni model pengembangan kurikulum dengan prosedur : *Pemendiknas Nomor 22 Tahun 2006, Identifikasi, Eskalasi, Esensi, Pemetaan, Pengorganisasian dan Alokasi waktu*.

Kata-kata kunci: cerdas istimewa, model kurikulum, kevalidan, kepraktisan

Keefektifan Desain pengembangan kurikulum merupakan salah satu proses terpenting dalam membicarakan kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa cerdas istimewa (CI). Persoalannya bukan hanya bagaimana kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia dapat disistematikkan dalam struktur yang berlaku untuk satuan waktu tertentu, tetapi yang sangat penting adalah tersedia kurikulum yang sesuai

dengan karakter dan keunikan siswa sehingga kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia dapat difungsikan sebagai sarana pengembangan potensi. Cara menstruktur kurikulum untuk siswa CI sangat berpengaruh pada tingkat dan tujuan pembelajaran (Baska, 2006: 17).

Kurikulum bagi siswa CI pada dasarnya berusaha untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa CI (Smutny, 2003 : 10) sehingga dalam penyelenggaraan pembelajaran yang selama ini menggunakan kurikulum standar isi diperlukan pengembangan, mengingat standar isi Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 merupakan materi kurikulum untuk siswa reguler. Tidak terkecuali standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga pengembangan kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia sangat dibutuhkan karena di Indonesia layanan untuk siswa CI masih menggunakan standar isi kelas reguler. Kebutuhan pengembangan kurikulum khusus ini menjadi sangat penting ketika muncul Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Peraturan Pemerintah No 66 tahun 2010 tentang Penyempurnaan PP RI Nomor 17 tahun 2010.

Pelaksanaan pembelajaran untuk siswa CI (baca siswa akselerasi) di Indonesia selama ini menerapkan sistem percepatan. Sistem percepatan yang hanya menekankan pada percepatan waktu dengan bobot kurikulum sama dengan kurikulum untuk siswa reguler. Percepatan waktu yang dimaksud adalah pendidikan untuk siswa SMP yang seharusnya ditempuh dalam waktu 3 tahun untuk siswa CI hanya ditempuh dalam waktu 2 tahun, sehingga menghemat waktu 1 tahun. Namun, percepatan waktu ini belum diiringi dengan penggunaan kurikulum yang berdiferensiasi.

Seharusnya siswa CI mendapatkan layanan kurikulum yang bermuatan materi esensial serta menantang dengan membe-

rikan waktu yang lebih singkat dibandingkan siswa reguler. Sesuai PP 17 Tahun 2010 sistem pelaksanaan layanan siswa CI dengan percepatan, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pemadatan. Kurikulum pemadatan seharusnya tidak hanya sekedar memadatkan waktu, melainkan juga memadatkan materi dengan cara memilih materi esensi. Kurikulum pemadatan merupakan teknik instruksional yang secara khusus dirancang untuk membuat penetapan (penyesuaian) terhadap kurikulum agar sesuai dengan karakter siswa CI (The National Research Center on the Gifted and Talented: 2008).

Secara esensial, prosedur yang ditempuh selalu melibatkan 1) perumusan tujuan dan target belajar dalam mata pelajaran; 2) menentukan dan mendokumentasikan materi yang telah dikuasai oleh siswa; 3) menempatkan materi yang belum dikuasai untuk ditingkatkan lebih menantang dengan memanfaatkan secara produktif waktu yang ada. Prosedur pemadatan kurikulum lebih banyak digunakan untuk kelas yang memberikan peluang bagi siswa yang bermaksud memadatkan waktu belajar, misalnya SD/MI, yang masa studi enam tahun menjadi lima tahun dan SMP/MTs atau SMA/MA yang masa studinya tiga tahun menjadi dua tahun.

Pada prinsipnya dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia yang dipadatkan tidak boleh terjadi siswa mempelajari sesuatu yang telah dikuasai, sehingga terjadi pengulangan materi. Kondisi seperti ini akan menyebabkan siswa menjadi bosan bahkan dalam kondisi tertentu akan menyebabkan siswa CI berprestasi di bawah prestasi yang sebenarnya (*underachievement*). Salah satu strategi yang secara efektif yang disarankan adalah dengan menempuh pemadatan kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia dengan memberikan peluang kepada siswa untuk memilih sendiri pelajaran yang menarik minatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh The National Research Center on the Gifted and Talented menemukan bahwa pemadatan dapat dilakukan antara 40% - 50% dari kurikulum yang ada (40% -50% materi tidak diajarkan karena dianggap mudah/sudah dipahami oleh siswa). Dalam mata pelajaran yang terkait dengan seni atau matematika pemadatan materi dapat dilakukan hingga 70%.

Pengembangan kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia yang dipadatkan merupakan salah satu bentuk diferensiasi kurikulum. Diferensiasi adalah konsep yang cukup sulit ditentukan secara pasti sebab diferensiasi terkait dengan pemahaman perbedaan individual dan penemuan strategi instruksional yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan harus ditumbuhkan, diterapkan dalam situasi sekolah dan situasi kelas (Robinson, A. 2002).

Department of Education and Training (2004) menyebutkan bahwa diferensiasi kurikulum tidak hanya terjadi pada tingkat kelas tetapi juga terjadi pada tingkat sekolah. Diferensiasi pada tingkat sekolah menunjukkan fokus dan prioritas yang akan ditargetkan serta pilihan penyelenggaraan sekolah bagi siswa CI, sedangkan diferensiasi pada tingkat kelas ditunjukkan dengan adanya kesesuaian tingkat tantangan kurikulum/materi yang diterapkan kepada siswa. Diferensiasi mensyaratkan pemahaman atas keterpaduan antara kurikulum, instruksional dan penilaian.

Diferensiasi disiapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa CI yang memang memiliki karakter yang berbeda dibandingkan dengan siswa normal. Oleh karena itu dalam layanan pendidikan bagi siswa CI harus didiferensiasikan tidak boleh disamakan dengan siswa reguler di kelas normal.

Gross (2000) menegaskan bahwa banyak guru memberi perlakuan yang sama baik terhadap siswa CI maupun siswa reguler. Realitasnya siswa CI berbeda baik dalam kecerdasan, kemampuan, maupun

minat sehingga tidak mungkin disamakan dengan siswa reguler. Diperlukan kurikulum berdiferensiasi sebagai persyaratan pokok dalam penyelenggaraan layanan pembelajaran siswa CI (Croft, 2003).

Secara nasional apabila anak CI tidak dilayani sebagaimana mestinya, akan menghilangkan aset nasional yang seharusnya dapat dimanfaatkan bagi kemajuan negara. Dengan layanan pembelajaran yang sesuai akan diperoleh hasil belajar yang maksimal dan sekaligus pengembangan potensi yang optimal.

Salah satu pendorong adanya kurikulum pemadatan yang disesuaikan dengan keunggulan siswa CI adalah pendapat Galla & Stepien (1996. 257-275), yang menegaskan bahwa kurikulum harus menantang bagi siswa baik secara akademik maupun secara kreativitas.

Siswa CI memiliki perbedaan (*individual differences*) dengan siswa reguler dalam gaya belajar, minat, serta kemampuan. Oleh karena itu, hadirnya konsep yang mendorong tersedianya kurikulum pemadatan menjadi keharusan dalam penyelenggaraan pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa CI. Dalam kaitan ini Baska (2006: 3) menegaskan bahwa penyelenggaraan praktik pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa CI merupakan kunci layanan yang harus disediakan.

Penelitian ini bertujuan (1) menemukan model pengembangan kurikulum pendidikan khusus siswa cerdas istimewa mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP; (2) mengembangkan kurikulum pendidikan khusus siswa cerdas istimewa mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP; dan (3) mendeskripsikan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan kurikulum pendidikan khusus siswa cerdas istimewa mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP yang dikembangkan.

METODE

Metode pengembangan yang digunakan merupakan perpaduan model RDR (*rese-*

arch, development, research) dengan R2D2 (recursive, reflective, design and development)(Willis, 1996; 1999) dengan adaptasi, modifikasi, dan atau transformasi tertentu demi arah, tujuan, kebutuhan, dan karakteristik pengembangan. Berdasarkan perpa-
Prosedur Pengembangan

duan model RDR dan R2D2 dipakai tiga tahap pengembangan, yaitu (1) penelitian pendahuluan, (2) perancangan dan pengembangan produk, dan (3) uji coba dan diseminasi produk.

Tahap Pra-Pengembangan Produk			
	Penelitian awal	Pengidentifikasi-an Produk	Produk
Tahap I	Wawancara tidak terstruktur dan studi dokumentasi tentang kurikulum BI yang digunakan di kelas CI. ⇒	Mendeskripsikan model pengembangan kurikulum pendidikan khusus siswa cerdas istimewa mapel BI SMP ⇒	Data model kurikulum yang digunakan di sekolah sebagai pedoman mengembangkan Kurikulum Pendidikan Khusus Siswa Cerdas Istimewa mapel BI SMP <i>tentatif</i>
Tahap Pengembangan Produk			
Tahap II	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Khusus Siswa Cerdas Istimewa mapel BI SMP <i>tentatif</i> ⇒	Validasi Kurikulum Pendidikan Khusus Siswa Cerdas Istimewa mapel BI SMP <i>tentatif</i> yang oleh pakar dan pengguna ⇒	Kurikulum Pendidikan Khusus Siswa Cerdas Istimewa mapel BI SMP <i>hipotetik</i>
Uji Coba dan Diseminasi Produk			
Tahap III	Uji coba Kurikulum Pendidikan Khusus Siswa Cerdas Istimewa mapel BI SMP <i>hipotetik</i> di sekolah untuk melihat keterlaksanaan dan keefektifannya ⇒	Kurikulum Pendidikan Khusus Siswa Cerdas Istimewa mapel BI SMP <i>final</i> ⇒	Diseminasi awal : sosialisasi Kurikulum Pendidikan Khusus Siswa Cerdas Istimewa mapel BI SMP kepada kepala sekolah dan guru Pembina mapel BI dan diseminasi terbatas: implementasi produk di tiga sekolah

Penelitian pendahuluan (Tahap I) menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara tidak terstruktur. Dengan teknik dokumentasi berupa *profil sekolah* dan *kurikulum* (silabus dan RPP) diperoleh data atau informasi terkait *kurikulum yang digunakan* di sekolah. Teknik wawancara tidak terstruktur digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Wawancara ini antara lain digunakan untuk

memperoleh data terkait *pelaksanaan pelayanan kurikulum kepada siswa CI* yang meliputi layanan yang diberikan kepada siswa CI, kurikulum yang digunakan apakah kurikulum percepatan atau kurikulum pengayaan, cara melakukan kurikulum, cara memilih materi esensial. Wawancara ini dilakukan berkali-kali sampai ditemukan data yang dicari peneliti.

Sumber data dalam penelitian pendahuluan ini adalah sembilan guru mata

pelajaran Bahasa Indonesia yang membina siswa CI di SMP penyelenggara program CI di Jawa Timur. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara (1) diskusi dengan teman sejawat dan (2) *membercheck*, yakni guru dan siswa.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis adalah teknik analisis kontingensi yaitu teknik yang mekanismenya melalui identifikasi gejala umum yang terjadi dalam setiap situs sekolah sasaran penelitian. Teknik ini mencari gejala umum dalam penerapan kurikulum layanan bagi siswa CI di SMP se-Jawa Timur. Dengan teknik ini akan diketahui model kurikulum yang secara umum digunakan di SMP Jawa Timur dalam melayani siswa CI.

Dengan penemuan desain, penyusunan, prosedur dalam penyediaan kurikulum bagi siswa CI di SMP akselerasi di Jawa Timur ditemukan pola umum sebagai model kurikulum bagi CI. Tentu saja disamping adanya kesamaan secara umum di seluruh SMP akselerasi di Jawa Timur ditemukan pula keunikan masing-masing penyelenggara CI yang merupakan spesifikasi yang keberlakuannya terbatas pada SMP setempat.

Mekanisme kerja analisis teknik kontingensi dimulai dengan pengumpulan data penerapan kurikulum setiap SMP penyelenggara CI yang diteliti. Data yang diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dianalisis dengan menggunakan tabel kontingensi, aspek umum penerapan model kurikulum di SMP penyelenggara CI yang diteliti, sehingga dengan membandingkan antarsekolah penyelenggara CI ditemukan pola umum penerapan model kurikulum. Dengan pola umum penerapan model kurikulum yang ada di sekolah inilah sebagai pedoman dalam mengembangkan model kurikulum pendidikan khusus siswa cerdas istimewa mapel bahasa Indonesia SMP.

Setelah diperoleh data pada penelitian pendahuluan, selanjutnya data ini digunakan

sebagai pedoman dalam mendesain model pengembangan kurikulum yang dikembangkan. Hal ini dilakukan karena model kurikulum yang dikembangkan merupakan perpaduan antara kajian teoritik dan data empirik, sehingga model kurikulum yang dikembangkan lebih kontekstual.

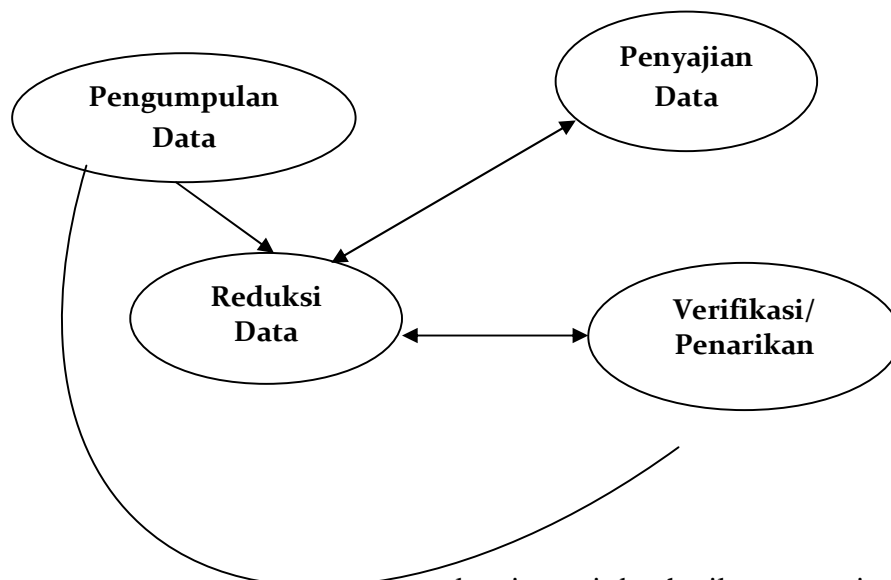
Penelitian tahap pengembangan (Tahap II) aspek yang dikembangkan adalah pola umum yang ada di sekolah yang menjadi sasaran penelitian. Pola umum ini yang menjadi pedoman dalam mengembangkan model kurikulum pendidikan khusus siswa cerdas istimewa mata pelajaran bahasa Indonesia SMP. Aspek yang dikembangkan adalah penggunaan kurikulum percepatan, yakni kurikulum yang hanya mempersingkat waktu. Sementara itu, kurikulum percepatan yang sebenarnya tidak diketahuinya. Sehingga pada tahap ini model kurikulum yang dikembangkan berdasarkan data empirik adalah kurikulum percepatan dengan menggunakan cara yang benar (sesuai dengan teori).

Berdasarkan temuan tahap 1, yakni bahwa kurikulum yang ditemukan adalah *kurikulum percepatan waktu*, sehingga dalam pengembangan model ini juga menggunakan kurikulum percepatan dengan menggunakan langkah-langkah yang benar, yakni dengan eskalasi dan pemilihan materi yang esensial. Eskalasi adalah proses menanjakkan level hasil belajar menjadi level tinggi, yakni C4, C5, dan C6 setelah itu melakukan seleksi materi esensial, yakni materi yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa, serta tidak mengajarkan materi yang sudah dikuasai oleh siswa. Hal ini dilakukan dengan cara melibatkan untuk menentukan materi yang sudah dikuasai, apabila materi sudah dikuasai oleh ± 60 siswa berarti materi tersebut tidak perlu diajarkan lagi. Langkah-langkah inilah yang dijadikan model pengembangan kurikulum dalam penelitian ini.

Setelah dihasilkan model kurikulum tentatif, dilanjutkan dengan validasi, baik

validasi ahli maupun validasi pengguna. Instrumen pengumpulan data pada tahap pengembangan produk berupa lembar penilaian yang telah divalidasi. Lembar penilaian terdiri atas tiga jenis, yakni (1) lembar penilaian validitas instrumen pro-

duk dan (2) lembar penilaian produk tentatif. Analisis yang dilakukan pada tahap ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif bersifat sirkuler dan interaktif (Miles dan Huberman, 1991: 20-21) yang digambarkan sebagai berikut.



Uji coba produk dilaksanakan dalam rangka mengetahui kepraktisan/keterlaksanaan dan keefektifan produk pengembangan. Uji coba dilakukan di tiga sekolah yang ditentukan secara purposif. Subjek uji coba adalah guru dan siswa. Subjek guru digunakan untuk mendapatkan data terkait kepraktisan produk. Subjek siswa digunakan untuk mendapatkan data terkait keefektifan, sedangkan data kevalidan diperoleh pada tahap II yaitu validasi ahli dan pengguna.

Instrumen untuk melihat kepraktisan produk pengembangan berupa lembar observasi kepraktisan oleh guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Instrumen untuk melihat keefektifan produk pengembangan berupa tes hasil belajar dan lembar respons siswa. Hasil ini dianalisis secara kualitatif, dengan menggunakan persentase.

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh pada Tahap I dianalisis dengan menggunakan analisis

kontingensi dan hasilnya seperti pada **tabel 1**. Pemaknaan data ini dilakukan di setiap aspek untuk setiap lokasi penelitian. Dalam pengolahan secara global telah menunjukkan bahwa hampir semua SMP penyelenggara kelas akselerasi/CI memiliki kecenderungan pola penyelenggaraan yang homogen. Data ini menunjukkan model kurikulum yang digunakan adalah tunggal yaitu model kurikulum dengan percepatan waktu.

Berdasarkan hasil penelitian tahap 1 dikembangkannya model kurikulum percepatan dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan teori. Hasil pengembangan berupa model kurikulum tentatif, yakni model pengembangan kurikulum yang berupa prosedur seperti pada **bagan 1..** Berdasarkan produk pengembangan yang berupa *model pengembangan kurikulum* ini disusunlah kurikulum pendidikan khusus siswa cerdas istimewa mata pelajaran bahasa Indonesia SMP. Kurikulum yang dimaksud seperti tampak pada **tabel 3**

Tabel 1 Pengategorian Hasil Wawancara dengan SMP Penyelenggara Program CI/Akselerasi di Jawa Timur

SP	Aspek layanan siswa CI	percepatan /akselerasi	cara melakukan percepatan /akselerasi	Pengayaa n	Pen dala man	materi esensi al	Pe nga la man bela jar
A	R	T	R	R	R	R	R
B	R	T	R	R	R	R	R
C	R	T	T	T	T	T	R
D	R	T	R	R	R	R	R
E	R	T	R	R	R	R	R
F	R	T	R	R	R	R	R
G	R	T	R	R	R	R	R
H	R	T	R	R	R	R	R
I	R	T	R	R	R	R	R

Keterangan:

SP = Satuan Pendidikan

R = kategori rendah karena datanya di bawah rerata

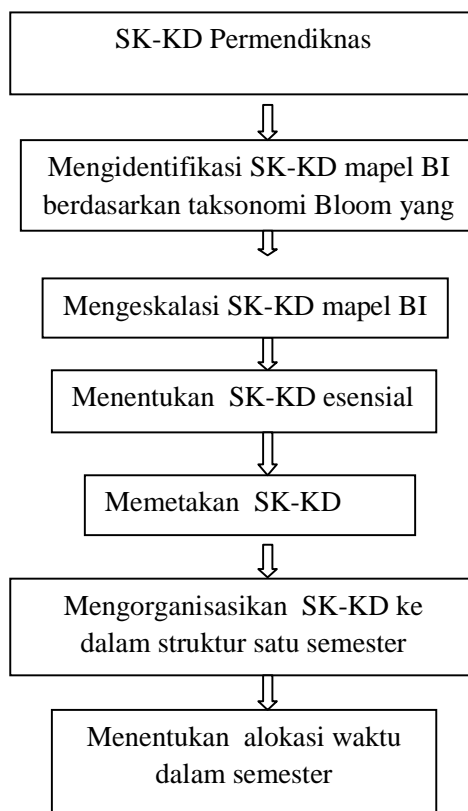
T = kategori tinggi karena datanya di atas rerata

Kevalidan, Kepraktisan, dan Kefektifan Produk Pengembangan

Kevalidan produk pengembangan diperoleh pada tahap 2. Setelah kurikulum untuk siswa CI mata pelajaran bahasa Indonesia didesain dengan menggunakan *model pengembangan kurikulum yang telah dikembangkan*, selanjutnya kurikulum siswa CI mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut divalidasi oleh 2 orang ahli dan 4 pengguna dengan instrumen yang telah divalidasi. Validasi dilakukan dengan menggunakan memberi tanda \surd pada kolom sesuai dengan pilihan jawaban hasil validasi, yakni 1 (tidak sesuai), 2 (kurang sesuai), 3 (cukup sesuai), 4 (sesuai), dan 5 (sangat sesuai).

Suatu aspek dinyatakan valid apabila setiap aspek yang divalidasi mendapat kriteria penilaian minimal 4 (sesuai).

Validasi oleh 2 orang ahli terhadap kurikulum yang dikembangkan pada validasi pertama terdapat 5 hal yang belum valid, yakni terkait aspek petunjuk (1 item), teori pendukung (2 item), dan aspek pengembangan model (1 item); setelah dilakukan revisi sesuai masukan dan validasi ulang *kurikulum yang dikembangkan* dinyatakan valid. Kevalidan ini ditunjukkan bahwa semua aspek yang divalidasi mendapat kriteria penilaian minimal 4 (sesuai) oleh kedua validator



Bagan 1. Prosedur Pengembangan Kurikulum

Tabel 2. Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMT 2 SMP Yang dikembangkan dengan Menggunakan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Khusus Siswa Cerdas Istimewa

CERDAS ISTIMEWA		Alokasi Waktu (jampel)
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
1. Menganalisis isi berita dari media cetak (ragam wacana tulis) atau media elektronik (radio/televisi).	1.1 Menilai sisi positif dan sisi negatif berita yang didengar.	1
	1.2 Menganalisis masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.	1
	1.3 Menulis teks berita berdasarkan gambar yang dipilih atau peristiwa yang dijumpai terkait informasi terkini secara singkat, padat, dan jelas.	2
	1.4 Menyunting teks berita karya teman.	1
	1.5 Memperagakan pembacaan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas seperti layaknya seorang pembawa berita baik berita langsung maupun tidak langsung.	2
	1.6 Menggunakan kata yang mengalami pergeseran	

CERDAS ISTIMEWA		Alokasi Waktu (jampel)
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	makna, kata umum, dan kata khusus dalam menulis berita.	1
2. Menata pikiran, perasaan, dan informasi teman melalui kegiatan diskusi dan protokoler	2.1 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.	1
	2.2 Mengemukakan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat teman dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan.	2
	2.3 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar, serta santun.	1
	2.4 Menyajikan makalah dalam forum diskusi.	2
	2.5 Menilai penampilan dan cara membawakan acara.	1
	2.6 Menuliskan urutan yang dilakukan oleh pembawa acara beserta kata atau kalimat atau paragraf yang diucapkannya dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar.	2
3. Mengimple mentasikan informasi ke dalam bentuk rangkuman, dan slogan/poster.	3.1 Menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer.	2
	3.2 Mengkritisi rangkuman isi buku ilmu pengetahuan milik teman.	2
	3.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.	2
	3.4 Menyunting slogan/poster yang dibuat oleh kelompok lain.	2
	3.5 Menggunakan kalimat inversi dan kata berimbuhan ter-, ter- + -kan, dan ter- + -i, dan kalimat efektif	2
4. Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi dan antologi puisi.	4.1 Menganalisis unsur ekstrinsik novel remaja yang berisi perjuangan (asli atau terjemahan) yang dibaca.	3
	4.2 Merefleksikan nilai-nilai dalam novel remaja yang berisi perjuangan (asli atau terjemahan) yang dibaca dengan kehidupan nyata.	3
	4.3 Menganalisis hal-hal yang menarik dari kutipan novel remaja yang berisi perjuangan (asli atau terjemahan).	1
	4.4 Menulis sebuah puisi berdasarkan isi novel remaja yang berisi perjuangan (asli atau terjemahan) dengan memperhatikan pilihan kata dan persajakan yang sesuai.	2
	4.5 Menyunting puisi bebas milik teman berdasarkan pilihan kata dan unsur persajakan.	1
	4.6 Menggunakan berbagai majas, gaya bahasa, dan berbagai macam makna kata	2

Hasil validasi pertama oleh 4 pengguna menunjukkan masih terdapat 3 aspek yang belum valid, yakni terkait aspek *pengorganisasian materi ajar, kejelasan skenario, dan kelengkapan instrumen*. Ketiga aspek tersebut mendapat penilaian 3 (cukup sesuai). Setelah dilakukan revisi sesuai masukan dan divalidasi ulang *kurikulum yang dikembangkan* dinyatakan valid.

Setelah dinyatakan valid, kurikulum yang dikembangkan diujicoba untuk melihat kepraktisan yang dilakukan pada tahap 3. Kepraktisan diperoleh dengan menganalisis hasil observasi terhadap pelaksanaan kurikulum di kelas uji coba. Para observer menilai dengan menggunakan instrumen dengan cara memilih 1 (tidak terlaksana; 2 (kurang terlaksana), 3 (cukup terlaksana), 4 (terlaksana) dan 5 (sangat terlaksana). Data hasil validasi setelah dianalisis menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan dapat dilaksanakan/praktis. Hal ini ditunjukkan dengan dari 20 aspek yang diobservasi 7 aspek dinilai *sangat terlaksana* dan 13 *terlaksana*, sehingga produk dinyatakan terlaksana/praktis.

Keefektifan produk pengembangan dilihat melalui hasil belajar siswa dan respons siswa. Hasil belajar siswa pada penerapan kurikulum yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel 4.

Kriteria efektivitas dilihat dari hasil belajar yakni jika semua siswa mendapatkan nilai minimal 80. Hasil belajar siswa rata-rata 87,5, hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan efektif. Sedangkan efektivitas dilihat dari respons siswa terdapat pada tabel

Respons siswa seperti tampak pada tabel 5 menunjukkan bahwa adanya respons baik dari siswa terhadap *kurikulum yang dikembangkan*, hal ini ditunjukkan dengan respons siswa pada setiap pernyataan dengan cara memilih minimal 4 (baik) lebih dari 75% dari jumlah siswa.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pendahuluan

Kriteria siswa yang mengikuti program akselerasi/CI harus ber-IQ 130, komitmen pada tugas di atas rata-rata, dan kreativitas di atas rata-rata, namun di lapangan ditemukan siswa yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Terbukti masih ada sekolah yang memasukkan siswa yang ber-IQ di bawah 130, komitmen K (kurang), dan kreativitas K (kurang) ke dalam kelas akselerasi/CI. Sementara itu, siswa CI yang telah memenuhi kriteria mendapatkan layanan yang sama dengan layanan untuk siswa regular/biasa. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar di kelas CI adalah guru yang mengajar di kelas regular dan pada umumnya mereka belum mengetahui apa yang harus dilakukan terhadap kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia (BI) untuk melayani siswa CI.

Kebanggaan masyarakat terhadap keberadaan kelas CI/akselerasi karena waktu tempuh yang singkat. Padahal, pertimbangan percepatan waktu yang dilakukan, diputuskan secara gegabah, karena percepatan waktu sebenarnya terkait dengan tingkat laju pembelajaran siswa dan waktu sebagai salah satu dimensi dalam akselerasi (Southern, 2004: 7).

Secara umum penyelenggara program CI di SMP se-Jawa Timur diselenggarakan sama dengan kelas regular. Tidak ada sekolah yang misalnya mengembangkan program *deep learning* bagi siswa CI yang diasuhnya. Layanan yang menonjolkan fasilitas yang lebih dibandingkan dengan kelas regular tampak hampir pada semua sekolah. Walaupun fasilitas mempunyai pengaruh pada motivasi dan konsentrasi siswa, namun tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas layanan akademik siswa CI.

Penyelenggaraan kelas CI di Jawa Timur sampai saat ini masih sebatas memberikan kelas khusus CI, namun layanan kurikulumnya regular. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelas CI SMP di Jawa Timur sebatas label karena masih menggunakan model kurikulum regular, yaitu tanpa *compacting* kurikulum yang benar, tanpa pengayaan, tanpa pemadatan kurikulum, melainkan hanya pemadatan waktu saja

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa pada Pelaksanaan Kurikulum yang Dikembangkan

No.	Kode Siswa	Nilai
1	A	88
2	B	89
3	C	87
4	D	89
5	E	86
6	F	88
7	G	86
8	H	86
9	I	86
10	J	86
11	K	87
12	L	86
13	M	87
14	N	87
15	O	88
16	P	87
17	Q	92
18	R	91
19	S	89
20	T	84
	Jumlah	1749
	Rata-rata	87,5

Tabel 5. Hasil Respons Siswa Kurikulum yang Dikembangkan

No	Pernyataan	Respons Siswa				
		tb	kb	c b	b	sb
1	Materi pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran ini bercorak abstrak (bukan fakta untuk dihafal atau disebutkan)	0	0	5	8	7
2	Materi pelajaran bercorak kompleks (banyak alternatif penyelesaian/jawaban)	0	0	5	9	6
3	Materi pelajaran mendalam/tidak dangkal	0	0	4	9	7
4	Materi yang disajikan menantang untuk memunculkan ide-ide.	0	0	3	8	9
5	Materi yang disajikan menuntut penggunaan keterampilan berfikir tingkat tinggi (analisis,	0	0	3	8	9

No	Pernyataan	Respons Siswa				
		tb	kb	c b	b	sb
6	evaluasi, dan kreasi) Materi berhubungan dengan isu, tema atau problema yang harus dipecahkan dalam kehidupan.	0	0	3	8	9
7	Pembelajaran menggunakan cara belajar yang bervariasi	0	0	5	8	7
8	Pembelajaran memberi peluang mengembangkan kemandirian	0	0	5	8	7
9	Pembelajaran melibatkan berbagai ilmu untuk menyelesaikan masalah (pembahasan)	0	0	5	6	9
10	Pembelajaran mengembangkan kegiatan dalam kelompok	0	0	1	7	12
11	Pembelajaran melibatkan proses berpikir kreatif	0	0	0	8	12
12	Pembelajaran mengajak berlatih keterampilan pengambilan keputusan	0	0	4	11	5
13	Pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan produk	0	0	5	8	7
14	Tugas yang diberikan bervariasi	0	0	3	10	7

Keterangan:

tb = tidak baik

kb = kurang baik

cb = cukup baik

b = baik

sb = sangat baik

Hasil Perancangan dan Pengembangan Produk

Berikut contoh hasil pengembangan kurikulum berdasarkan produk yang dikembangkan, yang disajikan dalam bentuk perbandingan Standar Isi yang sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (reguler) dan Standar Isi yang telah dikembangkan (CI) seperti tampak pada **tabel 6**.

Secara skematis pemadatan kurikulum yang digunakan sebelumnya oleh SMP penyelenggaran program CI di wilayah Jawa Timur ada dua tipe sebagaimana ditunjukkan pada **bagian 2** dan **bagian 3**.

Hasil Uji Coba Produk

Hasil ujicoba kurikulum PKCI-BI SMP dinyatakan dari sisi kepraktisan/keterlaksanaan dan efektivitas adalah baik. Keterlaksanaan dinyatakan baik dibuktikan

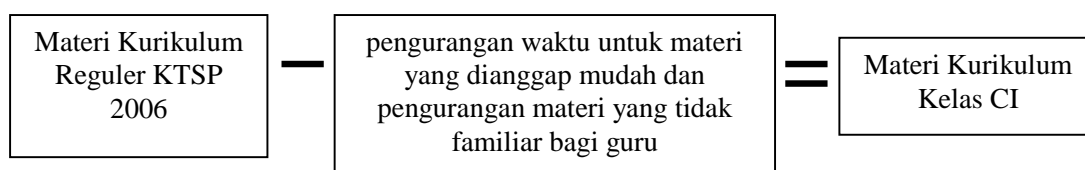
dengan hasil pengamatan aktivitas guru yang mendapat penilaian terhadap semua aspek yang diobservasi dengan kriteria penilaian minimal 4 (sesuai). Sedangkan dari keefektifan dibuktikan dengan hasil belajar siswa dinyatakan baik dan respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan respons minimal 4 (baik).

Menanggapi konstelasi layanan kurikulum bagi siswa CI yang mendapatkan sajian kurikulum normal serta muatan kurikulum yang lebih sedikit, Kalyuga (2009: 63) memberikan penggambaran bahwa sebenarnya ada perbedaan muatan kognitif antara siswa CI dengan siswa reguler, sehingga mereka menerima muatan kurikulum yang berlainan. Sebagai ilustrasi tuntutan muatan materi yang lebih unggul dan level tinggi digambarkan dalam skema berikut

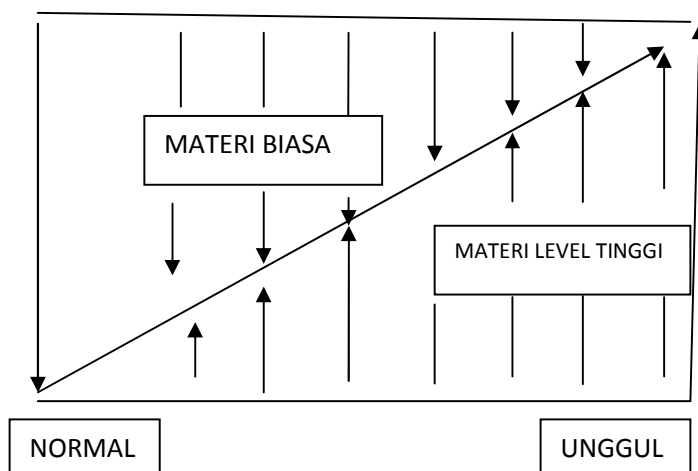
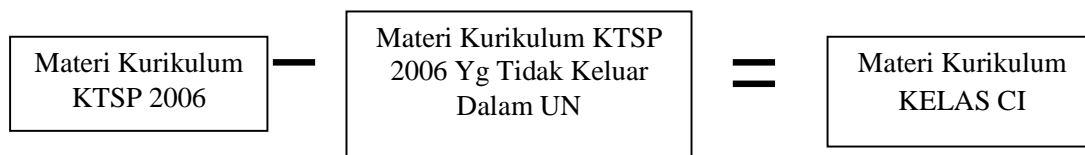
Tabel 6. Contoh Hasil Pengembangan Kurikulum.

REGULER		CERDAS ISTIMEWA	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan			
Memahami isi berita dari radio/televisi: C2 (memahami)	1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisi: C4.1 (menemukan) 2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ ditonton melalui radio/televisi= C1.2 (mengungkapkan kembali)	Menganalisis isi berita dari radio/televisi: C4 (menganalisis)	1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisi/internet. C4.1 (menemukan) 2 Menulis simpulan isi berita yang didengarkan atau dibaca (C3.2) (mengimplementasikan) (kompleks) 2 Menilai sisi positif dan sisi negatif berita yang didengar atau dibaca (C5.2) (melakukan kritik) (mendalam)

Bagan 2. Model pemadatan kurikulum dalam kelas akselerasi tipe 1



Bagan 3. Model pemadatan kurikulum dalam kelas akselerasi tipe 2



Skema yang dikembangkan oleh Kalyuga ini menunjukkan bahwa materi yang lebih tinggi tingkat kesulitan dan kompleksitasnya, semakin diperlukan oleh siswa CI dan materi yang sederhana tidak diperlukan oleh siswa. Dalam konteks ini Kalyuga menamakan dengan *optimization of cognitive load*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

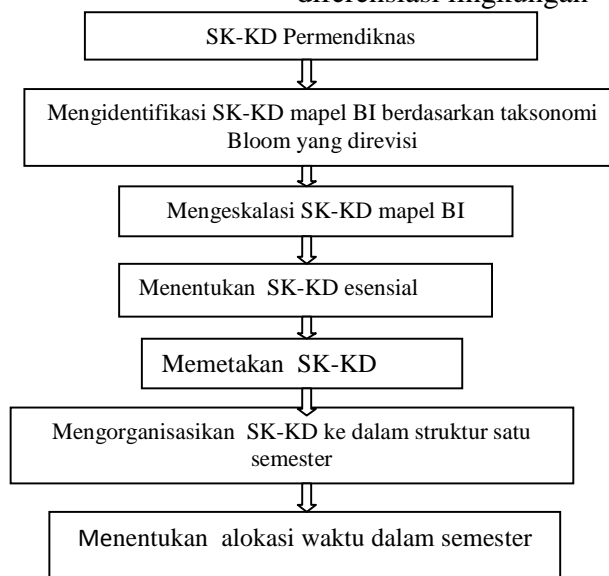
Berdasarkan analisis hasil penelitian model pengembangan kurikulum pendidikan khusus siswa cerdas istimewa mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Model pengembangan kurikulum pendidikan khusus siswa cerdas istimewa mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP dikembangkan dengan cara mengakomodasi temuan di lapangan yang menerapkan program percepatan waktu untuk melayani siswa CI. Model yang ditemukan dilaksanakan dengan prosedur kurikulum yang berupa prosedur sebagai mana pada bagan 4. Kurikulum yang dikembangkan dengan menggunakan model yang dikembangkan seperti tampak pada tabel 7.

Kurikulum yang dikembangkan dalam kategori valid, dilihat dari aspek kepraktisan juga menunjukkan baik/terlaksana/praktis, dan keefektifan dilihat dari nilai hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 87,5. Keefektifan dilihat dari respons siswa dinyatakan baik, terbukti dengan rata-rata 87% siswa yang memberikan kriteria respons minimal 4 (baik).

Saran

Model pengembangan kurikulum pendidikan khusus siswa cerdas istimewa secara teoretis dapat diimplementasikan pada mata pelajaran lain yang diperuntukkan siswa CI, baik di tingkat SD, SMP, SMA/SMK. Model P-PKBI-CI SMP yang dikembangkan dalam penelitian ini pada umumnya dapat diimplementasikan pada mata pelajaran lain yang diperuntukkan siswa cerdas istimewa, baik di tingkat SD, SMP, SMA/SMK.

Peneliti merekomendasikan kepada peneliti berikutnya karena pada penelitian ini hanya berfokus pada mengembangkan diferensiasi isi dan diferensiasi proses, sehingga calon peneliti berikutnya dapat mengembangkan diferensiasi produk dan diferensiasi lingkungan



Bagan 4. Prosedur Pengembangan Kurikulum

Tabel 7. Model Pengembangan Kurikulum.

CERDAS ISTIMEWA		Alokasi Waktu (jampel)
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
1. Menganalisis isi berita dari media cetak (ragam wacana tulis) atau media elektronik (radio/televisi).	1.1 Menilai sisi positif dan sisi negatif berita yang didengar.	1
	1.2 Menganalisis masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.	1 2
	1.3 Menulis teks berita berdasarkan gambar yang dipilih atau peristiwa yang dijumpai terkait informasi terkini secara singkat, padat, dan jelas.	1
	1.4 Menyunting teks berita karya teman.	2
	1.5 Memperagakan pembacaan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas seperti layaknya seorang pembawa berita baik berita langsung maupun tidak langsung.	1
	1.6 Menggunakan kata yang mengalami pergeseran makna, kata umum, dan kata khusus dalam menulis berita.	
3. Menata pikiran, perasaan, dan informasi teman melalui kegiatan diskusi dan protokoler	2.1 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.	1
	2.2 Mengemukakan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat teman dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan.	2
	2.3 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar, serta santun.	1
	2.4 Menyajikan makalah dalam forum diskusi.	2
	2.5 Menilai penampilan dan cara membawakan acara.	1
	2.6 Menuliskan urutan yang dilakukan oleh pembawa acara beserta kata atau kalimat atau paragraf yang diucapkannya dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar.	2
3. Mengimple mentasikan informasi ke dalam bentuk rangkuman, dan slogan/poster.	3.1 Menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer.	2
	3.2 Mengkritisi rangkuman isi buku ilmu pengetahuan milik teman.	2
	3.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.	2
	3.4 Menyunting slogan/poster yang dibuat oleh kelompok lain.	2
	3.5 Menggunakan kalimat inversi dan kata berimbuhan ter-, ter- + -kan, dan ter- + -i, dan kalimat efektif	2

CERDAS ISTIMEWA		Alokasi Waktu (jampel)
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
4. Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi dan antologi puisi.	4.3 Menganalisis unsur ekstrinsik novel remaja yang berisi perjuangan (asli atau terjemahan) yang dibaca..	3
	4.4 Merefleksikan nilai-nilai dalam novel remaja yang berisi perjuangan (asli atau terjemahan) yang dibaca dengan kehidupan nyata.	3
	4.3 Menganalisis hal-hal yang menarik dari kutipan novel remaja yang berisi perjuangan (asli atau terjemahan).	1
	4.4 Menulis sebuah puisi berdasarkan isi novel remaja yang berisi perjuangan (asli atau terjemahan) dengan memperhatikan pilihan kata dan persajakan yang sesuai.	2
	4.5 Menyunting puisi bebas milik teman berdasarkan pilihan kata dan unsur persajakan.	1
	4.6 Menggunakan berbagai majas, gaya bahasa, dan berbagai macam makna kata	2

DAFTAR RUJUKAN

- Baska, Joyce van Tassel. 2005. *Domain Specific Giftedness*. New York: Cambridge University Press.
- Baska, Joyce van Tassel. 2006. *Comprehensive Curriculum for Gifted Learners*. Boston: Pearson.
- Brown, H. Douglas, 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Terjemahan. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Croft. 2003. *Teacher of the Gifted: Gifted Teachers*. Boston : Bacon and Allyn.
- Department of Education and Training State of NSW. 2004. *Policy and Implementation Strategies for the Education of Gifted and Talented Student, Support Package Curriculum differentiation*. Australia.
- Gross.2000. *Issues in Cognitive Development of Exceptionally and Profoundly Gifted Individual in K.A. Heller F.J Monk (ed) International Handbook of Research and Development of Gifted and Talented*. New York:Pergamon
- Galla dan Stepien. 1996. "Content Acquisition in Problem Based Learning : Depth Versus Breadth in American Studies". *Journal for Education of Gifted* volume 19 hal 257-275.
- Kalyuga, Slava. 2009. *Cognitive Load Factors in Instructional Design for Advanced Learners*. New York: Nova Science Publishers. Inc.
- Marsh dan Willis. 2007. *Curriculum: Alternative Approach, Ongoing Issues*. Columbus, OH: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif* (terjemahan). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan diperbarui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Penyempurnaan PP RI Nomor 17 Tahun 2010.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Robinson, Ann. 2002. "Differentiation for Talented Learners. What are some Indicators?" *Understanding Our Gifted* 15 (1) hal 3-5.

Southern, W Thomas. 2004. *Types of Acceleration: Dimensions and Issue.*, Washington DC: NAGC.

Smutny, Joan Franklin. 2003. *Designing and Developing Programs for Gifted Students.* California: Corwin Press.